

# Newsletter

## Industri Rumah Sakit

02 September 2019

Vol. 1



### FABA



**FIRST  
ACCESS**  
BUSINESS ADVISORY

Epicentrum Walk Lantai 5 Unit B520  
Kawasan Rasuna Epicentrum  
Jl. HR. Rasuna Said  
Jakarta Selatan 12940  
Indonesia  
Telp. 021 – 2994 1643  
Fax. 021 – 2294 1320  
e-mail [fabacorp@faba.co.id](mailto:fabacorp@faba.co.id)  
[www.faba.co.id](http://www.faba.co.id)

### ***Aplikasi Startup di Industri Kesehatan***

By. FABA

Dalam 2 tahun terakhir banyak aplikasi startup di bidang kesehatan yang berkembang seperti Halodoc, Klikdokter, dan beberapa layanan digital yang terintegrasi dengan lembaga kesehatan seperti Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Pertumbuhan pengguna yang tumbuh signifikan ini merupakan bukti layanan kesehatan digital sudah digemari masyarakat, khususnya di era disrupsi teknologi yang membuat kebiasaan hidup dan perilaku seseorang berubah. Menurutnya diperkirakan jumlah pengguna aplikasi in health di Indonesia baru mencapai 10% dari total penduduk di Indonesia. Tidak menutup kemungkinan pengguna aplikasi in health ini akan terus bertambah seiring dengan pembenahan sistem yang mulai dari pemerataan, regulasi, dan integrasi antara sistem daring dan luring.

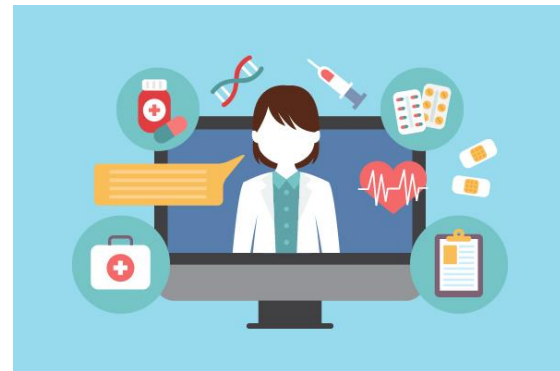
***Berkembangnya aplikasi startup dibidang kesehatan tersebut akan berdampak bagi industri Rumah Sakit kedepan, oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat agar dapat mampu bersaing dengan aplikasi kesehatan online tersebut.***

Dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan spesialis dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan terutama daerah terpencil memang dibutuhkan penggunaan teknologi informasi bidang kesehatan berupa pelayanan konsultasi antar fasilitas pelayanan kesehatan melalui telemedicine.

Kementerian Kesehatan telah merilis regulasi terkait penyelenggaraan pelayanan kesehatan telemedicine antar fasilitas pelayanan kesehatan yaitu Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes/PMK) Nomor 20 Tahun 2019 yang berlaku 7 Agustus 2019.

Dengan permenkes ini pelayanan telemedicine akan aman, bermutu, anti diskriminasi, dan efektif serta mengutamakan kepentingan dan keselamatan pasien, diperlukan pengaturan secara khusus mengenai pelayanan *telemedicine* antar fasilitas pelayanan kesehatan.

Kementerian Kesehatan sendiri telah memiliki empat aplikasi bidang kesehatan yakni Sehat Pedia, Indonesia Health Facility Finder (IHeFF), e-sign, dan e-post Border Alkes PKRT. Ke empat aplikasi ini merupakan wujud inovasi kesehatan dalam perkembangan era digital



# STARTUP + LAYANAN KESEHATAN INDONESIA



PT Medikaloka Hermina Tbk., mencatatkan kenaikan laba bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 78 persen secara *year-on-year* (yoy) pada semester I/2019. Berdasarkan laporan keuangan semester I/2019 yang dipublikasikan pada Senin (29/7/2019), emiten berkode saham HEAL itu membukukan laba bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai Rp124,64 miliar, jauh di atas realisasi tahun sebelumnya yang sekitar Rp70,03 miliar.

Pertumbuhan laba didukung oleh meningkatnya pendapatan sebesar 18 persen dari Rp1,51 triliun pada Januari-Juni 2018, menjadi Rp1,78 triliun per 30 Juni 2019. Kenaikan pendapatan ditopang oleh kontribusi bisnis rumah sakit sebesar Rp1,24 triliun, kemudian segmen rawat jalan Rp753,17 miliar, dan segmen non rumah sakit Rp7,71 miliar. HEAL pun tercatat mampu mengurangi jumlah liabilitas jangka pendek sebesar 11,76 persen menjadi Rp917,72 miliar per Juni 2019, dari posisi akhir Desember 2018 yang masih sebesar Rp1,04 triliun. Adapun pos-pos liabilitas yang dikurangi di antaranya adalah utang usaha pihak ketiga dan utang usaha lain-lain. Tetapi, liabilitas jangka panjang meningkat sebesar Rp291 miliar menjadi Rp1,05 triliun dari posisi akhir tahun lalu yang sekitar Rp761,46 miliar. Adapun ekuitas perseroan naik 8,09 persen dari Rp2,36 triliun menjadi Rp2,56 triliun dan aset tumbuh 8,65 persen menjadi Rp4,53 triliun





PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. pada awal tahun ini telah mengakuisisi saham dari dua rumah sakit yakni PT Gemilang Anak Sejahtera dan PT Bina Husada dengan nilai transaksi Rp269 miliar. Selain itu, pada April atau paling lambat Mei 2019, emiten berkode saham MIKA tersebut akan mengoperasikan dua rumah sakit (RS) baru yang dibangun dengan nilai investasi Rp400 miliar. RS baru tersebut yakni RS Mitra Keluarga Bintaro dan RS Mitra Keluarga Jatiasih. Sementara itu, perseroan memiliki rencana membangun satu RS baru di Surabaya, Jawa Timur pada semester I/2019 dengan menggelontorkan dana Rp250 - Rp300 miliar.

Pada tahun ini perseroan akan menambah layanan untuk peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan pada dua RS baru tersebut. Perseroan menargetkan tambahan kontribusi terhadap revenue konsolidasi 1% - 2% dari pengoperasian kedua rumah sakit tersebut, namun untuk pertumbuhan bisnis berkisar high single digit. Pada awal tahun, Mitra Keluarga mendapatkan kenaikan jumlah pasien rawat inap yang ditangani. Kenaikan pasien rawat inap pada periode Januari dan Februari 2019 sebesar 15% - 30% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



PT Siloam International Hospitals Tbk. mencatatkan penurunan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk kendati mencatat pertumbuhan pendapatan tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Per Desember 2018, saham SILO tersebut mencatatkan pendapatan tumbuh 12,41% ke level Rp5,9 triliun dari posisi Rp5,30 triliun pada 2017. Namun demikian, laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 82,97% menjadi Rp16 miliar dari posisi Rp94 miliar pada tahun sebelumnya, terendah dalam 5 tahun terakhir.

Begitu pula jumlah keuntungan tahun berjalan turun 75% menjadi Rp26 miliar yoy dari sebelumnya Rp104 miliar. Pada saat bersamaan, EBITDA Siloam naik 6,2% menjadi Rp787 miliar yoy dari posisi Rp741 miliar pada 2017. Strategi perseroan dengan menambah investasi pada personel rumah sakit yang diresmikan pada 2017 dan 2018 menyebabkan OPEX menjadi lebih tinggi sebesar Rp1,63 triliun dibandingkan Rp1,35 triliun pada tahun sebelumnya. Sepanjang 2018, SILO telah menambah 4 jaringan rumah sakit Siloam a.l. Siloam Silampari, Siloam Jember, Siloam Semarang, dan Siloam Palangkaraya. Per akhir 2018, SILO memiliki 34 rumah sakit yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi. Sementara itu, SILO juga membuka 22 klinik, di mana 18 di antaranya terdaftar untuk melayani pasien BPJS.

